



**THE WORLD BANK**

FASILITASI PENGUATAN KETANGGUHAN  
MASYARAKAT WILAYAH 1

# DOKUMEN RENCANA AKSI KOMUNITAS

Indonesia Disaster Resilience Initiatives Project (IDRIP)  
**Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)**

**Tahun Anggaran**

**2023**



MISKAT ALAM  
KONSULTAN



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Allah Tuhan yang Maha Esa atas izin dan kuasanya sehingga kegiatan pengkayaan terhadap dokumen Laporan Rencana Aksi Komunitas Menghadapi Ancaman Gempa Bumi dan Tsunami dapat diselesaikan. Dengan diselesaikannya pengkayaan ini maka Rencana Aksi Komunitas ini menjadi lebih baik dan sempurna. Semoga hasil laporan ini bermanfaat bagi masyarakat Kota Cilegon khususnya dan pihak-pihak yang memiliki kepedulian terhadap kegiatan penanggulangan bencana umumnya. Sangat terbuka masukan dan saran demi penyempurnaan kedepan.

Tuntutan terwujudnya pemerintahan yang baik masih merupakan prioritas utama baik dalam skala Nasional maupun Regional agar terselenggaranya pemerintahan, pelaksanaan pembangunan dan pelayanan yang efisien, efektif, bersih dan transparan. Sangat disadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan Laporan Rencana Aksi Komunitas Tahun 2023, untuk itu usul dan saran perbaikan menjadi perhatian dalam pelaksanaan tugas BPBD Provinsi Banten di masa-masa yang akan datang. Akhirnya, kami haturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah bekerjasama dalam menyelesaikan penyusunan laporan ini.

Cilegon, 5 Desember 2023

# Daftar Isi

BAB I Pendahuluan.....	4
1.A. Latar Belakang .....	4
1.B. Tujuan .....	5
1.C. Ruang Lingkup.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.D. Landasan Hukum .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.E. Pengertian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.F. Sistematika.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB II. Gambaran Umum Wilayah .....	6
2. Kondisi Fisik/Geografis Desa/Kel.....	6
3. Kondisi Sosial Ekonomi.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4. C. Kebijakan Penanggulangan Bencana .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB III. Kajian Risiko Bencana .....	10
3. A. Penilaian Ancaman/Bahaya.....	10
3.B. Penilaian Kerentanan .....	11
3.C. Penilaian Kapasitas .....	12
3.D. Penilaian Risiko Bencana .....	12
BAB IV. Pilihan Tindakan Penanggulangan Bencana .....	15
4.A. Pra Bencana .....	15
4.B. Saat Bencana/Tanggap Darurat .....	16
4.C. Pasca Bencana .....	16

# BAB I Pendahuluan

## 1.A. Latar Belakang

Indonesia merupakan bagian dari Cincin Api Pasifik (*Pacific Ring of Fire*). Hal ini dikarenakan secara geografis Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak pada pertemuan tiga lempeng tektonik aktif dunia, yaitu Lempeng Indo-Australia, Lempeng Eurasia, dan Lempeng Pasifik. Pada bagian selatan dan timur Indonesia terdapat sabuk vulkanik (volcanic arc) yang memanjang dari Pulau Sumatera - Jawa - Nusa Tenggara – Maluku - Sulawesi, yang sisinya berupa pegunungan vulkanik tua dan dataran rendah serta rawa-rawa. Kondisi tersebut sangat berpotensi sekaligus rawan bencana seperti letusan gunung api, gempa bumi, tsunami, banjir, dan tanah longsor.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat kegempaan yang tinggi di dunia. Gempa bumi yang disebabkan karena interaksi lempeng tektonik dapat menimbulkan gelombang pasang apabila terjadi di samudera. Dengan wilayah yang sangat dipengaruhi oleh pergerakan lempeng tektonik ini, Indonesia sering mengalami tsunami. Tsunami yang terjadi di Indonesia sebagian besar disebabkan oleh gempa-gempa tektonik di sepanjang daerah subduksi dan daerah seismik aktif lainnya (Puspito, 1994).

Selama kurun waktu 1600-2000 terdapat 105 kejadian tsunami yang 90 persen diantaranya disebabkan oleh gempa tektonik, 9 persen oleh letusan gunung api dan 1 persen oleh tanah longsor (Latief dkk., 2000). Secara global, menurut laporan Bank Dunia, Indonesia menempati urutan ke-35 sebagai negara dengan kejadian bencana terbanyak. Wilayah pantai di Indonesia merupakan wilayah yang rawan terjadi bencana tsunami mulai dari pantai barat Sumatera, pantai selatan Pulau Jawa, pantai utara dan selatan pulau-pulau di Nusa Tenggara, pulau-pulau di Maluku, pantai utara Papua hingga seluruh pantai di Sulawesi.

Berdasarkan data dari Inarisk, terdapat 236 Kab/Kota memiliki risiko bencana tsunami, 5.743 desa/kelurahan memiliki risiko sedang dan tinggi terhadap bencana tsunami dengan jumlah penduduk yang berpotensi terdampak tsunami secara langsung sebanyak 3,7 juta jiwa. Walaupun semua penduduk berisiko terkena dampak bencana, beberapa kelompok tertentu secara tidak proporsional memiliki risiko lebih tinggi, yaitu perempuan, penyandang disabilitas, dan kelompok rentan lainnya (seperti manula, anak-anak, dan lainnya yang diidentifikasi sesuai dengan konteks daerah).

Kejadian bencana alam tahun 2018 di Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Tengah dan di sekitar Selat Sunda telah menyebabkan korban jiwa dan kerugian yang paling tinggi dalam satu

dekade terakhir. Menyusul peristiwa bencana tersebut, Pemerintah Indonesia melaksanakan kerjasama dengan Bank Dunia untuk mendukung pembiayaan dan bantuan teknis dalam pelaksanaan proyek investasi strategis Peningkatan tata kelola risiko bencana di Indonesia dan kesiapsiagaan pemerintah dan masyarakat dalam menghadapi ancaman tsunami melalui proyek *Indonesia Disaster Resilience Initiatives Project (IDRIP)*.

Proyek IDRIP bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat dalam menghadapi bencana, khususnya bencana gempa bumi dan tsunami, dilaksanakan oleh BNPB dan BMKG melalui 3 komponen, yaitu: Komponen 1: Peningkatan Tata Kelola Risiko Bencana dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana, Komponen 2: Layanan Peringatan Dini Geofisika dan Komponen 3 : Membantu koordinasi atau pengelolaan proyek secara keseluruhan dan peningkatan kapasitas pengelolaan program.

Proyek IDRIP Wilayah 1 terdiri dari 4 (empat) provinsi, yaitu Provinsi Banten, Lampung, Bengkulu dan Sumatera Barat dengan melingkupi 9 (sembilan) kabupaten/kota, yaitu Kota Cilegon, Serang, Pandeglang, Lebak, Kota Bandar Lampung, Lampung Selatan, Kota Bengkulu, Padang Pariaman dan Pesisir Selatan.

Dalam rangka pelaksanaan proyek di masing-masing kabupaten/kota dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) terkait ditingkat kabupaten/kota, seperti BPBD, Bappeda, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Dinas Sosial, Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup dan Pemerintah Desa/Kelurahan yang masuk dalam lokasi proyek, sehingga penting dilakukan sosialisasi dan koordinasi persiapan fasilitasi penguatan ketangguhan masyarakat wilayah 1 terkait pelaksanaan proyek di tingkat kabupaten/kota agar terlaksananya proyek.

#### 1.B. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembuatan Dokumen RPB ini diharapkan menjadi bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kelurahan (RPJMkel) secara terpadu dan terkoordinasi dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan yang ada, yang berfokus pada Bencana Tsunami.

## **BAB II. Gambaran Umum Wilayah**

### **2.A. Kondisi Fisik/ Geografis Kelurahan**

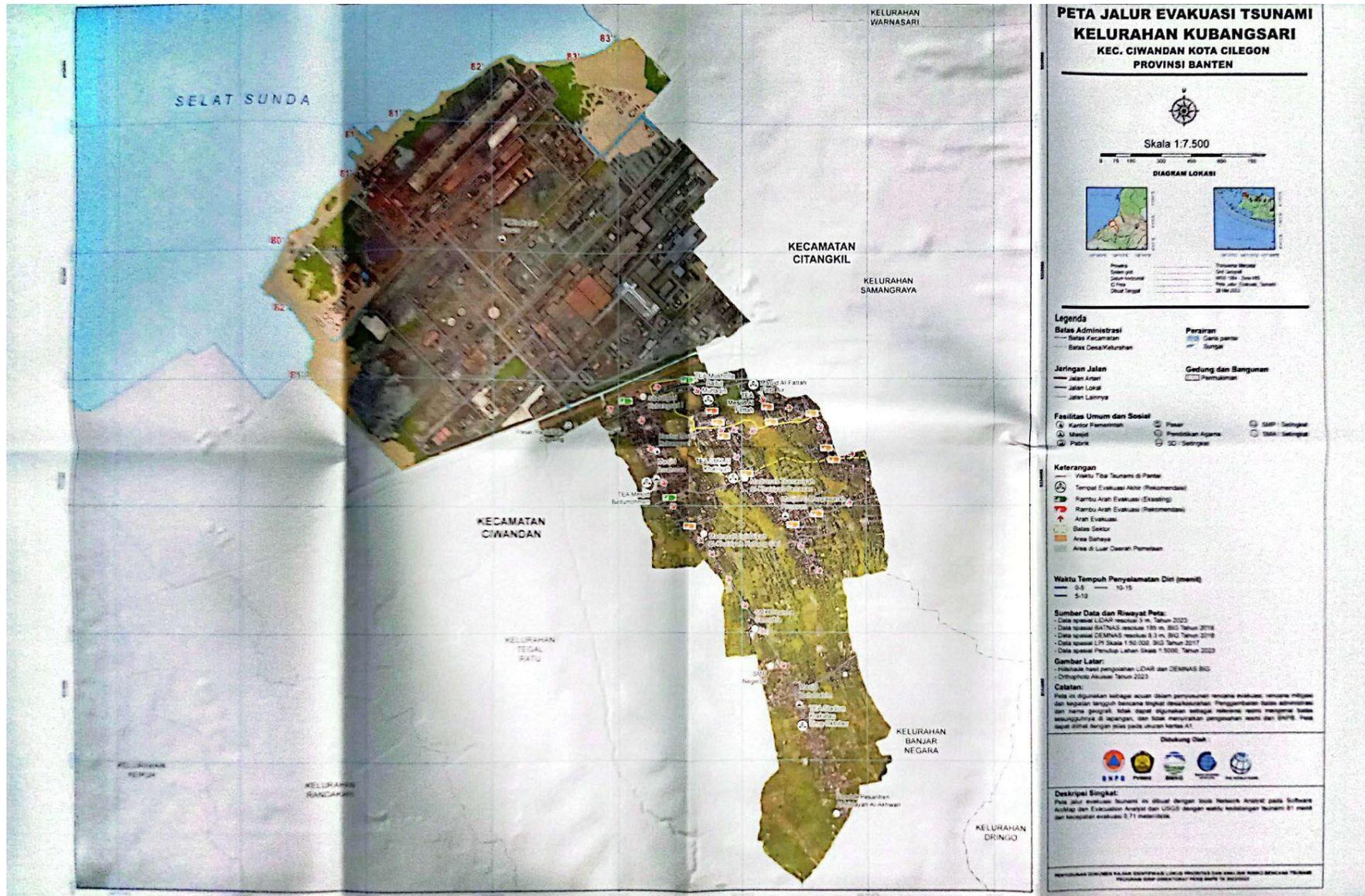
Kelurahan Kubangsari merupakan salah satu Kelurahan yang wilayahnya masuk Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon, secara geografis termasuk dataran sedang, letak Kelurahan berjarak kurang lebih 2 Km ke kantor Kecamatan dan 8 Km ke Kantor Walikota Cilegon.

Batas – batas wilayah kelurahan Kubangsari :

- Sebelah Utara : Selat Sunda
- Sebelah Selatan : Kelurahan Banjarnegara
- Sebelah Timur : Kelurahan Tegal Ratu
- Sebelah Barat : Kelurahan Samangraya

Berikut Peta Administrasi Kelurahan Kubangsari

Peta 2.1. Peta Administrasi Kelurahan Kubangsari



## 2.B. Kondisi Sosial Ekonomi

Luas Wilayah Kelurahan Kubangsari adalah 342 Ha, dihuni oleh 7.192 jiwa terletak di Kota Cilegon Propinsi Banten, sesuai dengan Peraturan Walikota (Perwal) Nomor ... Tahun... tentang Pembentukan Lembaga Kemasyarakatan, Kelurahan Kubangsari dalam pencapaian tujuan dari fungsi tata kerja administrasi Kelurahan, yakni Pelayanan, Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di wilayah Kelurahan Kubangsari, Kelurahan Kubangsari saat ini dibantu Oleh 4 (Empat) Rukun Warga/RW, 13 (Tiga Belas) Rukun Tetangga/RT, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Karang Taruna dan PKK.

Mata pencaharian masyarakat kelurahan Kubangsari bermacam-macam, tertera pada table di bawah ini:

**Tabel 2.1. Mata Pencaharian**

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Org)
1.	Petani	63
2.	Dokter Swasta	2
3.	Peternak	3
4.	Nelayan	14
5.	Montir	18
6.	Perawat Swasta	3
7.	Ahli Pengobatan Alternatif	1
8.	POLRI	1
9.	Pengusaha Kecil, Menengah dan Besar	4
10.	Buruh Harian Lepas	41
11.	Pembantu Rumah Tangga	17

12.	Dukun Tradisional	5
13	Pengacara	2
14	Bidan Swasta	4
15	Anggota Legislatif	3
16	Purnawirawan/Pensiunan	12
17	Karyawan Perusahaan Pemerintah	43
18	Pengusaha kecil, menengah dan besar	4
	Total	240

Selain sosial ekonomi, adapun tingkat pendidikan pada masyarakat kelurahan Kubangsari sebagai berikut :

**Tabel 2.2. Tingkat Pendidikan**

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	Lak-laki	Perempuan
1.	Tamat SD/Sederajat	324	400
2.	Tamat SMP/Sederajat	309	348
3.	Tamat SMA/Sederajat	490	307
4.	Tamat D3/Sederajat	6	14
5.	Tamat S1/Sederajat	16	19
	<b>Total</b>	1.145	1.088

## BAB III. Kajian Risiko Bencana

### 3.A. Penilaian Ancaman/Bahaya

Ancaman merupakan suatu kejadian baik alamiah maupun campur tangan manusia atau gabungan keduanya. Ketika kejadian tersebut menyebabkan dampak/kerugian maka bisa disebut bencana. Tetapi jika kejadian tersebut tidak menyebabkan dampak maka kejadian tersebut adalah ancaman.

Penilaian ancaman bertujuan meletakkan dasar pemahaman istilah ancaman dengan bencana, memahami jenis ancamannya, kemungkinan terjadi dan dampaknya, bagaimana karakter atau ciri-ciri setiap ancaman.

**Tabel 2.1. Inventarisasi Jenis dan Ragam Ancaman**

Desa/Kelurahan	: Kubangsari	
Kecamatan	: Ciwandan	
Kabupaten/Kota	: Cilegon	
Provinsi	: Banten	
JENIS ANCAMAN		RAGAM ANCAMAN
Ancaman geologi		Gempa Bumi, Tsunami
Ancaman Hidrometeorologi		Banjir, Kekeringan, Angin Topan
Ancaman biologi		Wabah Penyakit, Hama (Penyakit Tanaman, dan Penyakit Hewan)
Ancaman kegagalan teknologi		Kecelakaan Transportasi, Pencemaran Industri
Ancaman lingkungan		Kebakaran
Ancaman sosial		Konflik Sosial

Pada Kelurahan Kubangsari mempunyai beberapa potensi ancaman sesuai dengan kondisi geografis, lingkungan, sosial, ekonomi, politik dan kependudukannya. Peningkatan Ancamannya sebagai berikut:

**Tabel 2.2. Peningkatan Ancaman**

Desa/Kelurahan	: Kubangsari		
Kecamatan	: Ciwandan		
Kabupaten/Kota	: Cilegon		
Provinsi	: Banten		
RAGAM ANCAMAN	KEMUNGKINAN TERJADI	PERKIRAAN DAMPAK	TOTAL

Gempa Bumi	2	3	5
Tsunami	4	4	8
Kekeringan	3	2	5
Banjir	3	3	6
Wabah Penyakit	1	1	2
Hama Tanaman	2	1	3
Penyakit Hewan	2	1	3
Kecelakaan Transportasi	3	3	6
Pencemaran Industri	3	3	6
Kebakaran	1	1	2
Konflik	2	2	4
Narkoba	3	3	6

Setelah melakukan Pemeringkatan Ancaman di atas, kita dapat mengetahui nilai potensi ancaman yang sangat tinggi yakni Bencana Tsunami. Setiap bentuk ancaman wajib dikenali karakter atau ciri- cirinya. Mengidentifikasi Karakteristik Ancaman sebagai berikut :

**Tabel 2.3. Karakteristik Ancaman**

Desa/Kelurahan	: Kubangsari
Kecamatan	: Ciwandan
Kabupaten/Kota	: Cilegon
Provinsi	: Banten
<b>KARAKTER</b>	<b>ISIAN</b>
Asal/Penyebab	Gempa bumi di bawah laut, Letusan gunung Krakatau, Longsor di bawah laut, Hantaman meteor
Faktor Perusak	Gelombang tinggi dengan kecepatan yang tinggi
Faktor Peringatan	Gempa dengan skala tinggi lebih dari 20 detik yang disertai surutnya air laut
Sela Waktu	15 menit setelah gempa
Kecepatan Hadir	900 KM/Jam
Periode	15 s/d 50 Tahun
Frekuensi	Satu kali setiap kejadian
Durasi	20 menit
Intensitas	Tinggi, 4 RT di pesisir pantai
Posisi	Lautan,dan PT.Krakatau Posco

### 3.B. Penilaian Kerentanan

Dari karakter ancaman Bencana Tsunami dapat diperkirakan aset-aset berisiko dan perkiraan bentuk risikonya. Kemudian kelemahan-kelemahan penyebab aset tersebut berisiko. Adapun hubungan masuk akal antara aset berisiko, asumsi bentuk risiko dan kelemahan penyebab aset berisiko.

Berikut Penilaian Kerentanan di bawah ini :

**Tabel 2.4. Penilaian Kerentanan**

Desa/Kelurahan	: Kubangsari	
Kecamatan	: Ciwandan	
Kabupaten/Kota	: Cilegon	
Provinsi	: Banten	
<b>ASET BERESIKO</b>	<b>ASUMSI BENTUK RISIKO PADA ASET</b>	<b>KELEMAHAN PENYEBAB ASET BERESIKO</b>
Manusia	Meninggal 200 Jiwa Luka luka 150 jiwa Hilang 150 jiwa	-Banyaknya yang belum mengetahui jalur evakuasi -Banyaknya yang tidak bisa diselamatkan
Ekonomi/ Finansial	Hilangnya mata pencaharian pedagang 50 jiwa Dan Transportasi 50 jiwa	Banyaknya pedagang dan transportasi tidak bisa beraktifitas sehingga tidak bisa mendapatkan Penghasilan
Fisik/ Infrastruktur	Rusaknya Rumah 35 Bangunan Rusaknya Gedung Sekolah 20 Gedung Rusaknya Kantor, Masjid 20 Gedung	-Banyaknya kehilangan asset dan bangunan sehingga warga tidak mempunyai tempat tinggal
Alam/ Lingkungan	Hilangnya Sumber Air Bersih dan Udara Bersih	-Kurangnya warga menggunakan air bersih dan menghirup udara bersih
Sosial/ Politik	Organisasi Lembaga 5 Lembaga	-Gangguan kerukunan warga dan gangguan fungsi Organisasi

### 3.C. Penilaian Kapasitas

Kapasitas berupa sumber daya - sumber daya yang tersedia untuk mengurangi kerentanan serta mencegah ancaman atau mengurangi tingkat ancaman. Semakin besar sumber daya tersedia, berarti semakin tinggi kapasitas, risiko semakin rendah. Sebaliknya, semakin sedikit sumber daya, semakin rendah kekuatan dan semakin tinggi risikonya.

**Tabel 2.5. Penilaian Kapasitas**

Desa/Kelurahan	: Kubangsari
Kecamatan	: Ciwandan
Kabupaten/Kota	: Cilegon
Provinsi	: Banten
<b>ASET BERESIKO</b>	<b>KEKUATAN TERSEDIA (UNTUK MENGURANGI RESIKO BENCANA)</b>
Manusia	Dokter 5 orang, perawat 10 orang, bidan 2 orang, dan penambahan orang sesuai kondisi
Ekonomi/Finansial	Tersedianya simpan pinjam ( umkm )
Fisik/Infrastruktur	Tersedianya lapangan sepak bola evakuasi dan Gedung evakuasi
Alam/Lingkungan	Tersedianya air bersih ditempat evakuasi berupa sumur bor
Sosial/Politik	Memiliki banyak Lembaga formal maupun non formal ( LPM, PKK, POKMAS, KARANG TARUNA, BKM )

### 3.D. Penilaian Risiko Bencana

Setelah kajian ancaman, kelemahan dan kekuatan bisa ditentukan tingkat risikonya. Tingkat risiko bencana bersifat subjektif. Sangat tergantung pada latar belakang dan konteks individu atau komunitas. Berikut Penilaian Risiko Bencana di bawah ini :

**Tabel 2.6. Penilaian Risiko Bencana**

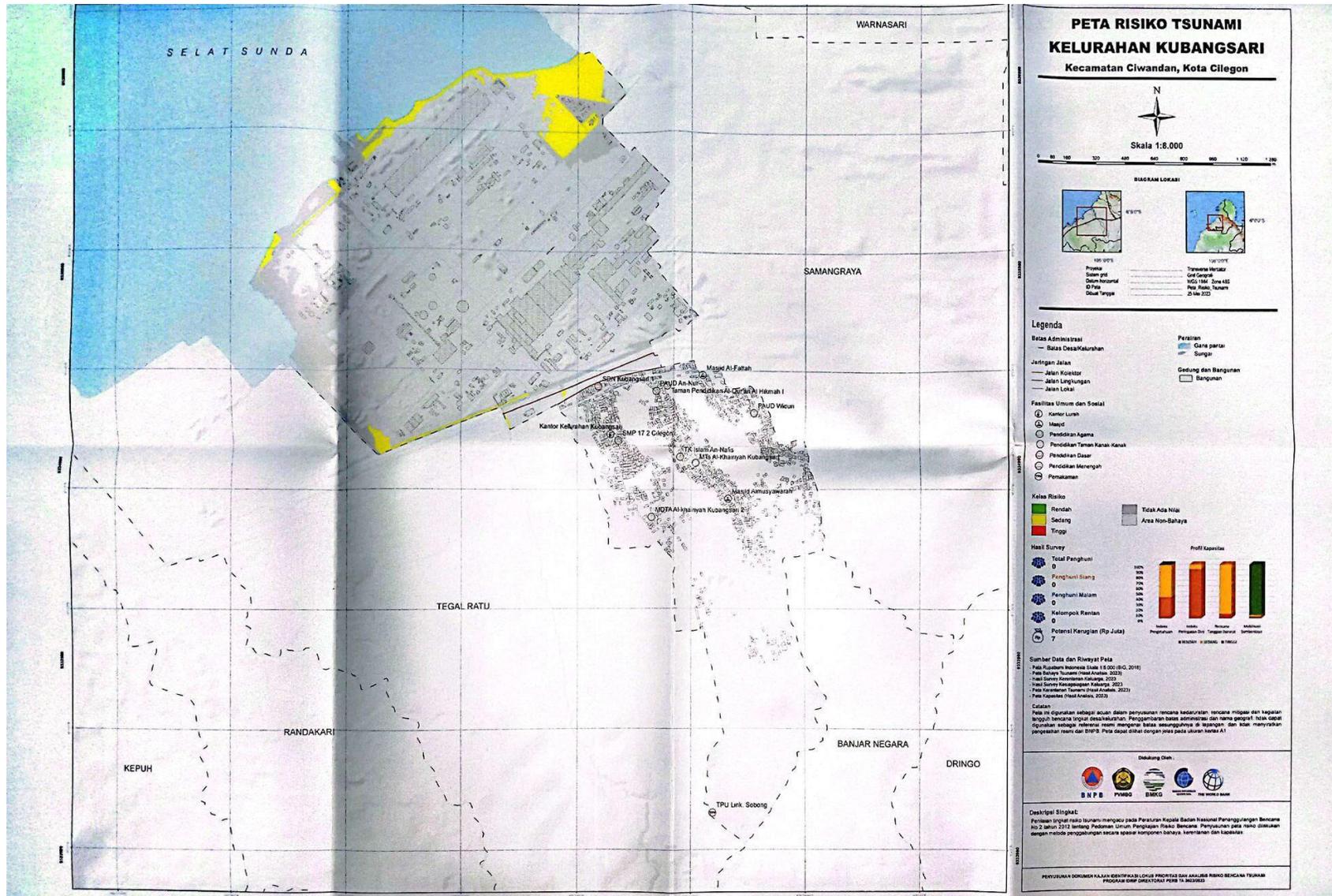
Desa/Kelurahan : Kubangsari				
Kecamatan : Ciwandan				
Kabupaten/Kota : Cilegon				
Provinsi : Banten				
JENIS ASSET	ASUMSI BENTUK RISIKO PADA ASET	KAPASITAS	KERENTANAN	TINGKAT RISIKO (T/S/R)
Manusia	Meninggal 200 jiwa Luka-luka 150 jiwa Hilang 150 jiwa	-Dokter 1 orang -Anggota BPBD 30 orang -Perawat 1 orang -Tagana 25 orang -Bidan 1 orang dan masyarakat	Belum adanya sosialisasi dan banyak orang tua tidak bisa menyelamatkan diri, banyak orang yang belum tau jalur evakuasi	S
Ekonomi/ Finansial	Hilangnya mata pencaharian pedagang 50 jiwa dan Transportasi 50 jiwa	Tidak tersedianya simpan pinjam	Banyaknya pedagang dan transportasi yang tidak beraktifitas sehingga tidak bisa mendapatkan penghasilan	S
Fisik/ Infrastruktur	Rusaknya rumah 35 bangunan Rusaknya Gedung sekolah 20 gedung Rusaknya kantor, Masjid 20 Gedung	Tersedianya lapangan sepak bola, evakuasi dan Gedung evakuasi	Kehilangan asset dan bangunan sehingga warga tidak mempunyai tempat tinggal	S
Alam/ Lingkungan	Hilangnya sumber air bersih dan udara bersih	Tersedianya air bersih ditempat evakuasi berupa sumur bor	Warga menggunakan air bersih dan menghirup udara bersih	T
Sosial/ Politik	Organisasi Lembaga 5 lembaga	Memiliki banyak Lembaga baik formal maupun non formal , LPM, PKK, POKMAS, KELOMPOK TANI	Gangguan kerukunan warga dan gangguan fungsi organisasi sosial	S

Keterangan Tingkat Resiko :

- Tingkat Resiko Tinggi (T) : kapasitas yang dimiliki tidak mampu menghadapi/menyelesaikan kerentanan, kebutuhan sumber daya dari luar desa lebih besar dari pada sumber daya desa
- Tingkat Resiko Sedang (S) : kapasitas yang dimiliki belum sepenuhnya mampu menghadapi/menyelesaikan kerentanan, sehingga masih membutuhkan bantuan dari luar desa
- Tingkat Resiko Rendah (R) : kapasitas yang dimiliki desa sepenuhnya mampu menghadapi kerentanan dan tidak membutuhkan dukungan dari luar desa

Berikut tergambar Risiko Bencana pada peta di bawah ini :

Tabel 2.1. Peta Risiko Bencana Kelurahan Kubangsari



## BAB IV. Pilihan Tindakan Penanggulangan Bencana

### 4.A. Pra Bencana

**Tabel 4.1. PRA BENCANA, SAAT TIDAK TERJADI BENCANA**

**(PENEGAHAN, MITIGASI DAN PENINGKATAN KAPASITAS)**

<b>Jenis Ancaman : Tsunami</b> <b>Fase : Pra Bencana, saat tidak terjadi bencana (Pencegahan, Mitigasi dan Peningkatan Kapasitas)</b> <b>Kelurahan : Kubangsari</b> <b>Kecamatan : Ciwandan</b> <b>Kabupaten/Kota : Cilegon</b> <b>Provinsi : Banten</b>							
	Kegiatan	Tujuan	Indikator Capaian/Keberhasilan	Pelaku	Waktu	Biaya (Rp)	Sumber Biaya
1.	Penyuluhan dan Pendidikan masyarakat	Memberikan informasi kepada Masyarakat tentang resiko bencana potensial Tindakan pencegahan dan tata cara evakuasi	Masyarakat sadar akan adanya bencana tsunami	Tim FPRB, Relawan , dan semua warga	Januari-Februari	20.000.000	APBD
2.	Pembangunan system peringatan dini	Untuk memberikan sinyal bahaya tentang ancaman bencana yang akan datang	Sistem peringatan dibuat disetiap RW,( Sirine atau kentongan )	Tim FPRB, Kelurahan, RT/RW	Februari-Maret	20.000.000	APBD
3.	Pengembangan komunitas Tangguh bencana	Mendorong partisipasi aktif Masyarakat dalam merencanakan dan melaksanakan strategi Tangguh bencana	Masyarakat ikut aktif menjadi relawan Relawan mampu mensosialisasikan Tangguh bencana	Tim FPRB, Relawan, Kelurahan, RT/RW	Februari-Mei	20.000.000	APBD

4.	Simulasi dan Latihan Evakuasi	Meningkatkan keterampilan tim siaga bencana dan masyarakat	Masyarakat dan petugas darurat terlatih dengan baik dan dapat merespon dengan cepat dan efektif saat bencana terjadi	Tim FPRB, Relawan, dan Masyarakat	Juni-Juli	20.000.000	APBD
5.	Pengadaan perlengkapan kebencanaan	Menyediakan peralatan penanggulangan bencana	Disetiap RW memiliki peralatan penanggulangan bencana ( pelampung, perahu karet, P3K )	Tim FPRB	Agustus	50.000.000	APBD

#### 4.B. Saat Bencana/Tanggap Darurat

**Tabel 4.2. SAAT TANGGAP DARURAT**

<b>Jenis Ancaman : Tsunami</b> <b>Fase : Saat Tanggap Darurat</b> <b>Kelurahan : Kubangsari</b> <b>Kabupaten : Cilegon</b> <b>Provinsi : Banten</b>							
No.	Kegiatan	Tujuan	Indikator Capaian/Keberhasilan	Pelaku	Waktu	Biaya (Rp)	Sumber Biaya
1.	Menghidupkan EWS dan Pengeras Suara	Untuk memberitahukan kepada warga dan terjadi bencana dan dapat melakukan evakuasi	Warga mengetahui informasi yang akan terjadi bencana dan akan terjadi bencana	Tim TAGANA dan TANGGUH	Maret 2024	40 Juta	Donatur, Galang Dana
2.	Melakukan Evakuasi	Warga dapat menyelamatkan diri serta barang-barang berharga seperti dokumen penting	Seluruh warga dapat terevakuasi	Tim TAGAN dan TANGGUH	September 2024	60 Juta	Pemerintah
3.	Mengagendakan Pos Pengungsian	Untuk warga yang menyelamatkan diri	Warga yang mengungsi dapat tercukupi kebutuhan dan kesehatan	Tim TAGANA dan TANGGUH	Januari 2025	150 Juta	Pemerintah dan Donatur

4.	Melakukan kajian /Rincian kerugian bencana	Mengetahui beberapa kerugian yang terjadi kerusakan	Semua kerusakan dan kerugian dapat terdata dengan baik dan terinci	Tim TAGANA Dan TANGGUH	Februari 2025	1,5 M	Pemerintah dan Donatur
5.	Dapat mengelola logistic pengungsian	Korban yang mengungsi dapat tempat yang layak kebutuhan yang tercukupi	Semua korban tercukupi kebutuhannya	Kelurahan, Tim TAGANA, dan TANGGUH	April 2025	15 Juta	Pemerintah dan Donatur
6.	Pengamanan lokasi bencana	Lokasi kejadian tempat tinggal bencana yang di tinggalkan warga tetap aman , pos pengungsian yang aman	Dikejadian bencana tidak ada tindak kejahatan dan terjaga keamanannya	Kelurahan, TAGANA, dan TANGGUH	Juni 2025	10 Juta	Pemerintah dan Donatur

#### 4.C. Pasca Bencana

**Tabel 5.3. PASCA BENCANA**

<b>Jenis Ancaman : Tsunami</b> <b>Fase : Pasca Bencana</b> <b>Kelurahan : Kubangsari</b> <b>Kabupaten : Cilegon</b> <b>Provinsi : Banten</b>							
No.	Kegiatan	Tujuan	Indikator Capaian/Keberhasilan	Pelaku	Waktu	Biaya (Rp)	Sumber Biaya
1.	Sosialisasi tentang pemulihan mental	Mengurangi trauma dan memulihkan mental pengungsi	Mental pengungsi Kembali positif	Kelurahan, Tim Siaga Bencana dan Karang Taruna	1 Bulan	150 Juta	APBD
2.	Rekonstruksi/Rehabilitasi	Memperbaiki Sarpras Yang rusak	Sarpras yang rusak difungsikan kembali	Kelurahan, Tim Siaga Bencana, Pokmas, dan Karang Taruna	2 Bulan	400 Juta	APBN APBD
3.	Pemulihan Aktifitas	Normalisasi aktifitas pengungsi korban bencana tsunami	Aktifitas Pengungsi berjalan normal	Kelurahan, Tim Siaga Bencana, LPM, RT/RW, dan Karang Taruna	5 Bulan	200 Juta	APBD CSR SWADAYA

## **BAB V. PENUTUP**

### **5.2. Kesimpulan**

Perekonomian masyarakat Kelurahan Kubangsari mengalami peningkatan, sejak Desa Kubangsari menjadi berkembang menjadi Kelurahan yang tipologinya Koda Madya/Perindustrian/Jasa. Sebagian besar masyarakatnya saat ini menyadari pentingnya pendidikan, sehingga tingkat pendidikan masyarakatnya menjadi lebih berkembang. Sebagai Kelurahan juga berperan dalam menciptakan keakraban dan kerukunan antar warga. Gotong-royong, kerukunan, dan silturahmi warga semakin erat dengan banyaknya kegiatan di Kelurahan Kubangsari. Namun, bagi generasi muda yang menanggapi kemajuan teknologi dengan positif justru menggunakan kemajuan teknologi untuk mengembangkan usaha seperti UMKM yang berjalan pesat di Kelurahan Kubangsari.

### **5.3. Rekomendasi**

Dukungan dari masyarakat tentunya akan semakin mengoptimalkan pengembangan profil di Kelurahan Kubangsari.

Masyarakat harus lebih meningkatkan dan mempererat kerukunan, gotong-royong, dan persatuan sehingga Kelurahan Kubangsari semakin berkembang dalam bidang potensi SDM.

Kritik dan saran sangat diharapkan guna peningkatan kualitas dan penulisan buku profil selanjutnya. Untuk itu silakan kirim kritik dan saran ke: [mskun02@gmail.com](mailto:mskun02@gmail.com)

Desa : Kubangsari  
 Kecamatan : Ciwandan  
 Kabupaten : Cilegon  
 Penilaian PKD : 20 Oktober 2023  
 Bencana fokus PKD : Tsunami  
 Nilai PKD : 61.55  
 Kategori ketangguhan : Tangguh Madya  
 Sumber data : <https://katalogkesiapsiagaan.bnpp.go.id/penilaian-ketangguhan-desa/>

KOMPONEN	INDIKATOR	REKOMENDASI
1. Layanan Dasar	1.1. Penyelenggaraan Layanan Pendidikan	Melakukan evaluasi, perencanaan dan pelaksanaan perbaikan penyelenggaraan layanan pendidikan.
	1.2. Peraturan dan Kegiatan Keagamaan	Melakukan kerjasama dengan dinas/lembaga/organisasi untuk indentifikasi kebutuhan, perencanaan dan pelaksanaan pengembangan/peningkatan penyelenggaraan layanan keagamaan di Desa/Kelurahan.
	1.3. Peraturan dan Kegiatan Kebudayaan	Melakukan evaluasi kegiatan kebudayaan dan perbaikan kegiatan kebudayaan yang memberikan manfaat kepada masyarakat.
	1.4. Peraturan dan Kegiatan Perlindungan Keamanan	Melakukan kerjasama dengan Dinas/lembaga/organisasi untuk mengembangkan dan meningkatkan kegiatan perlindungan keamanan.
	1.5. Peraturan dan Kegiatan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Melakukan kerjasama dengan dinas/lembaga/organisasi untuk indentifikasi kebutuhan, perencanaan dan pelaksanaan pengembangan/peningkatan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.
	1.6. Layanan Khusus (Difabel)	Mengusulkan pembentukan lembaga, penyelenggaraan kegiatan dan penyusunan peraturan untuk layanan khusus difabel.
	1.7. Penyelenggaraan Layanan Kesehatan	Melakukan evaluasi, perencanaan dan pelaksanaan perbaikan penyelenggaraan layanan kesehatan.
	1.8. Sarana dan Prasarana Transportasi	Melakukan evaluasi, perencanaan dan pelaksanaan layanan sarana/prasarana transportasi.
	1.9. Penyediaan Air Bersih	Mengusulkan program penyediaan air bersih melalui mekanisme Musrenbang Desa/Kelurahan.
	1.10. Program dan Kegiatan Pangan dan Gizi	Melakukan evaluasi dan monitoring dalam perencanaan dan pelaksanaan program/kegiatan pangan dan gizi

KOMPONEN	INDIKATOR	REKOMENDASI
	1.11. Pemberdayaan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dan Peningkatan Ekonomi Melalui BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)	Mengusulkan program pemberdayaan UMKM dan/atau pengembangan ekonomi melalui BUMDES dalam Musrenbang Desa/Kelurahan.
	1.12. Sarana dan Prasarana Komunikasi/Informasi	Melakukan monitoring, evaluasi dan perencanaan terhadap optimalnya sarana dan prasarana komunikasi/informasi.
	1.13. Pelayanan Administrasi dan Kependudukan	Melakukan kerjasama dengan dinas/lembaga/organisasi untuk indentifikasi kebutuhan, perencanaan dan pelaksanaan pengembangan/peningkatan penyelenggaraan pelayanan administrasi dan kependudukan di Desa/Kelurahan.
	1.14. Peraturan/Kegiatan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Melakukan evaluasi, perencanaan dan pelaksanaan perbaikan penyelenggaraan layanan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

KOMPONEN	INDIKATOR	REKOMENDASI
2. Peraturan dan Kebijakan Penanggulangan Bencana	2.1. Pengkajian Risiko Bencana	Melakukan evaluasi, perencanaan dan pelaksanaan perbaikan kajian risiko bencana.
	2.2. Rencana Penanggulangan Bencana	Melakukan kerjasama dengan pihak lain untuk penyusunan dokumen RPB.
	2.3. Pelatihan Penanggulangan Bencana	Mengevaluasi penyelenggaraan pelatihan penanggulangan bencana: topik dan metode pelaksanaan.
	2.4. Kelembagaan PB (Kelompok/Organisasi Penanggulangan Bencana)	Melakukan evaluasi bersama secara rutin terhadap organisasi/kelompok Penanggulangan Bencana Desa
	2.5. Bantuan/Kerjasama Pelaksanaan Kegiatan Penanggulangan Bencana	Mengevaluasi penyelenggaraan standart operasional prosedur kerjasama kegiatan penanggulangan bencana.

KOMPONEN	INDIKATOR	REKOMENDASI
3. Pencegahan dan Mitigasi	3.1. Pencegahan Bencana	Melakukan evaluasi terhadap aksi-aksi pencegahan bencana yang telah dilakukan.
	3.2. Mitigasi Bencana	Melakukan evaluasi terhadap aksi-aksi mitigasi bencana yang telah dilakukan.
	3.3. Sosialisasi Pengetahuan Bencana	Melakukan kerjasama dengan pihak lain dalam melakukan kegiatan sosialisasi pengetahuan kebencanaan.

KOMPONEN	INDIKATOR	REKOMENDASI
4. Kesiapsiagaan Darurat	4.1. Peringatan Bahaya	Desa/Kelurahan bekerjasama dengan BPBD dan penyedia peringatan bahaya lainnya untuk mengembangkan peringatan bahaya efektif.
	4.2. Penyebarluasan Peringatan Bahaya	Melakukan evaluasi dan perbaikan prosedur penyebarluasan peringatan bahaya agar dapat diterima oleh seluruh masyarakat termasuk difabel.
	4.3. Rencana Evakuasi	Mengevaluasi dan melakukan perbaikan rencana evakuasi dengan melibatkan masyarakat berpotensi terdampak bencana.
	4.4. Jalur Evakuasi	Mengevaluasi jalur evakuasi dengan ujicoba atau menguji jalur evakuasi melalui simulasi.
	4.5. Tempat Pengungsian	Desa/Kelurahan perlu melakukan evaluasi untuk meningkatkan keberfungsian tempat pengungsian.
	4.6. Uji Kesiapsiagaan/Simulasi	Desa/Kelurahan perlu melakukan uji kesiapsiagaan/simulasi menghadapi bencana secara rutin untuk meningkatkan kesiapan masyarakat dan seluruh sistem kesiapsiagaan.

KOMPONEN	INDIKATOR	REKOMENDASI
5. Kesiapsiagaan Pemulihan	5.1. Mekanisme Penilaian Pasca Bencana Secara Mandiri	Mengusulkan kegiatan penyusunan mekanisme penilaian pasca bencana secara mandiri menggunakan anggaran desa.
	5.2. Mekanisme Pemulihan Dini Mandiri	Mengusulkan kegiatan penyusunan mekanisme pemulihan dini mandiri menggunakan anggaran desa.
	5.3. Mekanisme Pengelolaan Bantuan Secara Mandiri yang Transparan dan Akuntabel	Mengusulkan kegiatan penyusunan mekanisme pengelolaan bantuan secara mandiri yang transparan dan akuntabel menggunakan anggaran desa.
	5.4. Membangun Kembali dengan Lebih Baik	Mengusulkan kegiatan perencanaan untuk membangun fasilitas layanan dasar secara lebih baik menggunakan anggaran desa.

